



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NO : 177/IAT-U/SU-S1/2022

## MAKNA AHSAN TAQWYYM DALAM AL-QUR'AN DAN KORELASINYA DENGAN KONSEP *BEST LOOKING* DI MEDIA SOSIAL

### SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**Wilda Afifa**  
**NIM : 11830221033**

**Pembimbing I**  
**Afriadi Putra, S. Th.I, M. Hum**

**Pembimbing II**  
**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1443 H. / 2022 M.**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **MAKNA AHSAN TAQWYYM DALAM AL-QUR'AN DAN KORELASINYA DENGAN KONSEP BEST LOOKING DI MEDIA SOSIAL**

Nama : Wilda Afifa

Nim : 11830221033

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Juli 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Khairiah, M. Ag

NIP. 19730116 200501 2 004

Ketua

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS

NIP. 19800108 200310 1 001

**MENGETAHUI**

Pengaji I

Dr. H. Ali Akbar, MIS

NIP. 19641217 199103 1 001

Pengaji III

Afrida Rutra, S. Th. I., M. Hum

NIP. 19890420 201801 1 001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum**

**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**

Dosen Pembimbing Skripsi

An. **Wilda Afifa**

Nota : Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. **Wilda Afifa**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

**UIN SUSKA RIAU**

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Wilda Afifa**. (Nim: 11830221033) yang berjudul: **Makna Ahsan Taqwim dalam Al-Qur'an dan korelasinya dengan konsep Best Looking di Media Sosial**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Juni 2022

Pembimbing I,

**Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum**  
NIP. 19890420 201801 1 001

Pembimbing II,

**Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**  
NIP. 19850829 201503 1 002

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

## SURAT PERNYATAAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang menyalin, memperbanyak dan mengutip pada seluruh skripsi dengan tanda tangan dan NIM penulis.
- a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Wilda Afifa  
NIM : 11830221033  
Lahir : Talang Danto/28 Oktober 2000  
Tempat : Ushuluddin  
Pendidikan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Skripsi : Makna Ahsan Taqwiyah Dalam Al-Qur'an Dan Korelasinya Dengan Konsep Best Looking Di Media Sosial

dengan sebenar- benarnya bahwa :

Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Menulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.

Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.

Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 21 Juli 2022  
Yang membuat pernyataan



Wilda Afifa  
11830221033

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

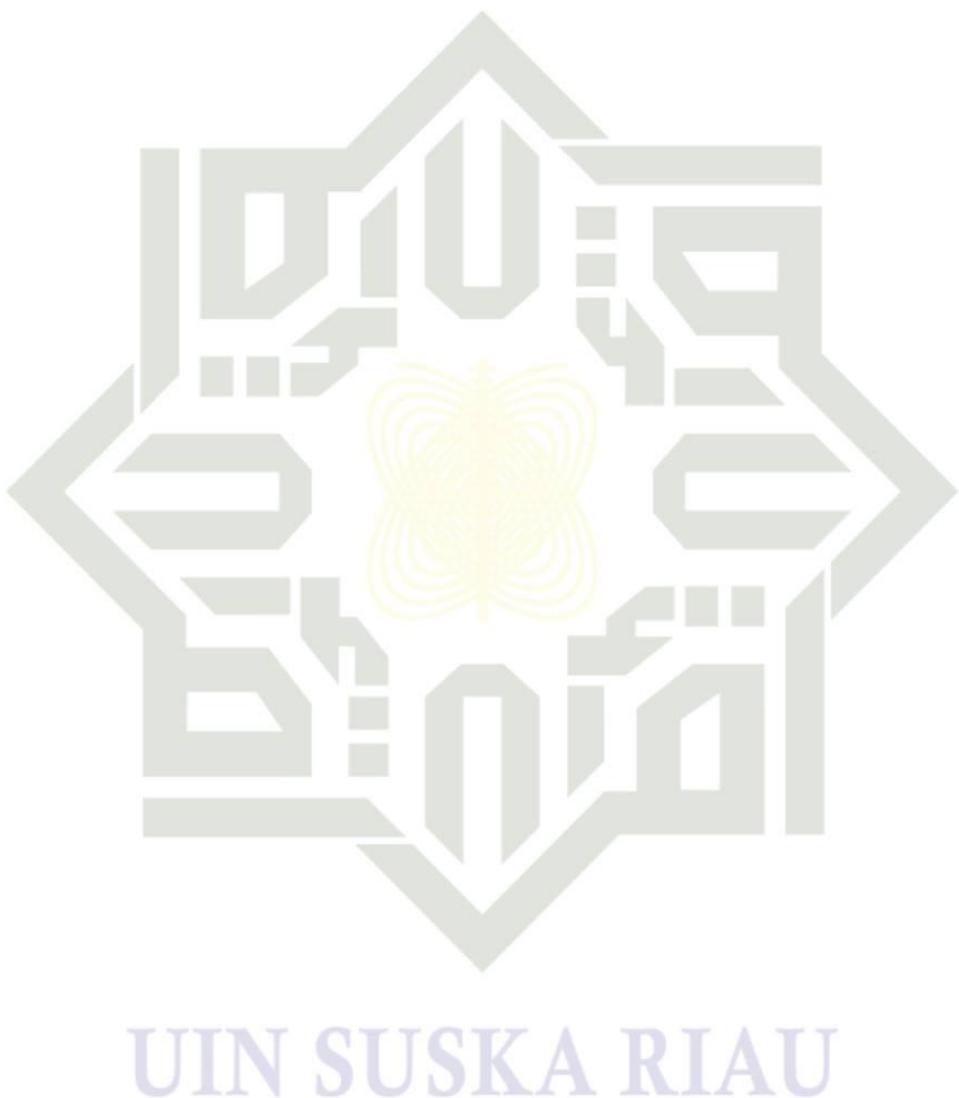
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

Jika kita memiliki keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu membahu mewujudkannya.

— Ir. Soekarno





UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalâmu 'alaykum wa Rahmatullâhi wa Barakâtuh*

*Alhamdulillâh wa Syukurillâh*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penafsiran Ayat-Ayat Syubhat Gramatikal dalam Al-Qur'an (Studi Kritik)”.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Dan penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Agus Firdaus Chandra, Lc., MA sekaligus pembimbing skripsi II yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis dan Sekretaris Program Studi Afriadi Putra, S.Th.I, M. Hum sekaligus pembimbing skripsi I yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.
4. Ustadz Dr. H. Abdul Wahid, M.Ush selaku pembimbing akademis (PA) yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dosen-dosen serta Guru yang sudah mendidik dan memberi saya ilmu dari jenjang Sekolah Dasar hingga jenjang Perkuliahinan.
6. Kepala perpustakaan UIN SUSKA RIAU berserta para pegawai yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam proses peminjaman buku referensi dalam proses studi selama ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Khairudin dan Ibunda Erna yang telah berkorban dalam kesusahan zahir dan bathin, yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan Allah meridhoi langkah penulis dalam menggapai cita-cita.
8. Abang tercinta Furqon serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menggapai mimpi-mimpi.
9. Teman terbaik dan terdekat: Idmal Apriadi, Emilna Yesmi, Nur Addina, Aprilla Muharani, Mawaddatul Husna dan Widya Hidayati yang senantiasa menemani penulis dalam suka maupun duka dan juga selalu memberikan motivasi serta semangat kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan IAT'18 dan terkhusus seluruh keluarga IAT'18-C yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah dirajut selama 4 tahun ini.
11. Semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

**UIN SUSKA RIAU**

Pekanbaru, Juni 2022  
Penulis

Wilda Afifa  
NIM: 11830221033

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

**Konsonan**

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
تـ	Ts	ف	Gh
جـ	J	قـ	F
هـ	H	كـ	Q
خـ	Kh	جـ	K
دـ	D	مـ	L
ذـ	Dz	نـ	M
رـ	R	وـ	N
زـ	Z	ـ	W
سـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	,
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dl		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Vokal, Panjang dan diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

**C. Ta’ marbûthah (ة)**

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فـ رحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

**D. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalâlah**

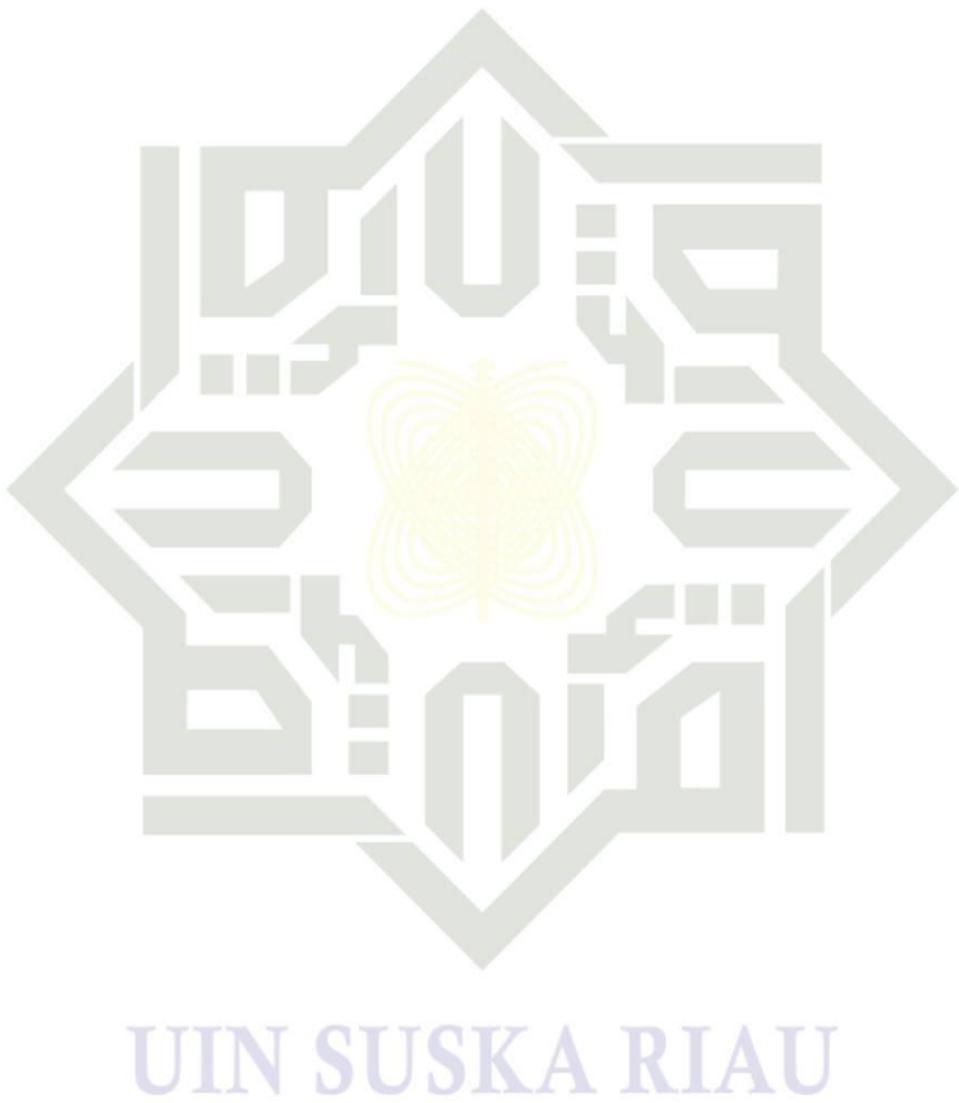
Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz *jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “**Makna Ahsan Taqwyyim dalam Al-Qur'an dan Korelasinya dengan Konsep Best Looking Di Media Sosial**”. *Ahsan Taqwyyim* yaitu manusia yang diberikan potensi pada dirinya sehingga mereka mampu untuk mengembangkan jati diri mereka dalam melakukan sama halnya dengan manusia yang lain terutama dalam pendidikan. Sedangkan *Best Looking* adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris. Secara bahasa, arti *Best Looking* adalah bagus dilihat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penafsiran ayat yang berkaitan dengan makna *Ahsan Taqwyyim* dan korelasinya dengan konsep *Best Looking*. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis. Metode tafsir yang digunakan adalah metode tafsir *maudhu'i* dengan sumber data primer dan sekunder berasal dari sumber kepustakaan. Hasil penelitian ini yaitu yang Pertama, *Ahsan Taqwyyim* adalah manusia yang diciptakan secara seimbang, postur tegak, indah bentuknya, makhluk terbaik, baik zahir maupun batin. Dan *Best Looking* dapat diartikan terlihat menarik, baik, bagus. Yang Kedua, Korelasi antara makna *Ahsan Taqwyyim* dengan konsep *Best Looking* adalah menunjukkan bahwa berdasarkan ayat tentang *Ahsan Taqwyyim* dan konsep *Best Looking* itu memiliki makna yang sama yaitu tentang kesempurnaan manusia, namun untuk mencapai tingkat *Ahsan Taqwyyim* dan *Best Looking* itu mempunyai karakteristik yang tidak hanya dilihat dari segi fisik atau penampilan luar saja, tetapi juga mencakup pada perilaku atau *attitude* seseorang.

**Kata Kunci :** Ahsan Taqwyyim, Korelasi, Best Looking, Media Sosial.

**UIN SUSKA RIAU**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

هذه الرسالة بعنوان: "معنى الإحسان في القرآن وعلاقته بأفضل مظهر على موقع التواصل الاجتماعي". إحسان تقويم ، أي البشر الذين يتم منحهم إمكانات في أنفسهم حتى يتمكنوا من تطوير هويتهم في فعل نفس الشيء مثل البشر الآخرين ، وخاصة في التعليم. بينما أفضل مظهر هو مصطلح يأتي من اللغة الإنجليزية. لغويًا ، فإن معنى المظاهر الأفضل هو المظاهر الجيد. إن صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي تفسير الآيات المتعلقة بمعنى أحسن تقويم وارتباطها بمفهوم أفضل مظهر. تستخدم هذه الدراسة البحث المكتبي بنهج نوعي وطريقة تحليل وصفي. طريقة التفسير المستخدمة هي طريقة التفسير المولحي مع مصادر البيانات الأولية والثانوية القادمة من مصادر المكتبة. نتائج هذه الدراسة أولاً ، أحسن تقويم هو انسان خلق في وضعية متوازنة ، منتصبة ، جميلة الشكل ، أفضل مخلوق جسدياً وعقلياً. وأفضل مظهر يمكن تفسيره ليبدو جذاباً وجيداً. ثانياً: الارتباط بين معنى إحسان التقويم ومفهوم أفضل مظهر هو إظهار أن استناداً إلى الآية التي تتحدث عن أحسن تقويم ومفهوم أفضل مظهر لها نفس المعنى ، أي عن الكمال البشري ، ولكن للوصول إلى مستوى يتميز كل من إحسان التقويم وأفضل مظهر له بخصائص لا تُرى فقط من حيث المظاهر الجسدي أو الخارجي ، بل تشمل أيضاً سلوك الشخص أو موقفه.

**الكلمات المفتاحية:** أحسن تقويم ، ارتباط ، أفضل مظهر.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

This thesis is entitled: "The Meaning of Ahsan Taqwim in the Al-Qur'an and Its Correlation with the Best Looking Concept on Social Media". Ahsan taqwim are humans who are given potential in themselves so that they are able to develop their identity in doing the same as other humans, especially in education. While Best Looking is a term that comes from English. Linguistically, the meaning of Best looking is good looking. The formulation of the problem in this study is the interpretation of verses related to the meaning of Ahsan Taqwim and its correlation with the concept of Best Looking. This study uses library research with a qualitative approach and descriptive analysis method. The interpretation method used is the mawdhu'i interpretation method with primary and secondary data sources coming from library sources. The results of this study are first, ahsan taqwim is a human being created in a balanced, upright posture, beautiful shape, the best creature, both physically and mentally. And Best Looking can be interpreted to look attractive, good, good. Second, the correlation between the meaning of Ahsan Taqwim and the concept of Best Looking is to show that based on the verse about Ahsan Taqwim and the concept of Best Looking it has the same meaning, namely about human perfection, but to reach the level of Ahsan Taqwim and Best Looking it has characteristics that are not only seen in terms of physical or outward appearance, but also includes a person's behavior or attitude.

**Keywords:** Ahsan Taqwim, Correlation, Best Looking, Social Media.

**UIN SUSKA RIAU**



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	iv
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	8
A. Kajian Teori .....	8
B. Tinjauan Kepustakaan .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Sumber Data .....	25
C. Teknik Pengumpulan Data .....	26
D. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV MAKNA AHSAN TAQWYYM DALAM AL-QUR’AN DAN KORELASINYA DENGAN KONSEP BEST LOOKING DI MEDIA SOSIAL.....</b>	28
A. Penafsiran ayat tentang <i>Ahsan Taqwyyym</i> dalam Al-Qur'an ....	28
B. Korelasi <i>Ahsan Taqwyyym</i> dengan konsep <i>Best Looking</i> di media sosial. ....	39



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V PENUTUP .....**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di Dunia modern yang kita rasakan pada saat sekarang ini, dimana teknologi semakin berkembang. Kita sudah tidak asing lagi dengan dunia maya atau media sosial, kegiatan sehari-hari yang banyak kita lakukan menggunakan media sosial tersebut, baik itu komunikasi atau bekerja juga kebanyakan melalui media sosial.

Seiring berkembangnya zaman, muncullah berbagai istilah salah satunya istilah *Good Looking* atau *Best Looking*. Yang mana secara bahasa *Best Looking* artinya *best* yaitu baik, *looking* artinya dilihat, dapat disimpulkan *Best Looking* adalah terlihat baik atau menarik. Dari istilah tersebut ternyata dapat menimbulkan dampak negatif dalam pergaulan sehari-hari, permasalahan yang terjadi akibat adanya standar *Best Looking* yang salah gunakan, akibatnya terjadi *body shaming* atau *bullying* yang menyebabkan manusia menjadi lupa diri atau kurang bersyukur atas apa yang sudah diberikan Allah SWT kepadanya.

Al-Qur'an<sup>1</sup> adalah kitab suci yang sangat memperhatikan seluruh aspek-aspek yang terkait dengan kemanusiaan, jiwa, akal dan jasmani, termasuk dalam hal ini adalah perihal keindahan. Keindahan merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT kepada makhluk-Nya. Allah SWT menciptakan alam dan menjadikan kecantikan sebagai unsur yang melekat dalam penciptaannya, demikian juga ketika menciptakan manusia. Manusia diciptakan dengan bentuk dan rupa yang sebaik-baiknya.

Dalam Al-Qur'an terdapat istilah *Ahsan Taqwiyah*, terdapat dalam surat At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 3.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia telah diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Al-Shabuny menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan jenis manusia dalam sebaik-baiknya bentuk, disifati dengan keluhuran dan kesempurnaan sifat, seindah-indahnya wujud dengan anggota tubuh yang seimbang, dianugerahi ilmu dan pemahaman, akal dan kedewasaan, kemampuan berbicara dan sopan santun.<sup>2</sup>

Hal sama dikemukakan oleh Muhammad Mahmud Hijazi yang menjelaskan *Ahsan Taqwyyym* dengan makna sebaik-baiknya keadaan manusia. Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang dapat berdiri tegap dengan kepala lurus ke depan, kemampuan makan dengan tangan, memiliki akal dan pemikiran yang dengannya manusia dapat memanfaatkan alam, dan memiliki kekuasaan untuk menundukkan makhluk lainnya seperti hewan dan tumbuhan<sup>3</sup>. Allah SWT menyatakan manusia diciptakan dalam sebaik-baik bentuk, *Ahsan Tawqyyym*. Maksudnya, manusia diciptakan dalam tampilan dan sosok fisikal yang sedemikian rupa memenuhi standar dan syarat untuk bisa menjalani kehidupannya di dunia yang penuh tantangan ini.

*Ahsan Taqwyyym* yaitu manusia yang diberikan potensi pada dirinya sehingga mereka mampu untuk mengembangkan jati diri mereka dalam melakukan sama halnya dengan manusia yang lain terutama dalam pendidikan. Sehingga *Ahsan Taqwyyym* didalam stabilitas manusia yang diberikan kedudukan yang paling tinggi oleh Allah (manusia yang istimewa).<sup>4</sup> Menurut pandangan Islam mengenai *Ahsan Taqwyyym* merupakan makhluk yang paling sempurna bentuknya. Tidak ada yang lebih tinggi kesempurnaannya dari manusia kecuali Allah SWT. Meskipun sebagian manusia diciptakan dalam kondisi fisik kurang sempurna. Karena apa pun yang sudah melekat dan terjadi pada manusia adalah pemberian Allah SWT.<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Aly al-Shabuny, *Shofwat al-Tafasir*, Jilid III, (Beirut: Darl al-Fikr), hlm. 578.

<sup>3</sup> Muhammad Mahmud Hijazi, *Tafsir al-Wadhih*, Jilid III, (Beirut: al-Istiqlal, 1968), hlm.

<sup>4</sup> Tengku Muhammad Hasbi as-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hlm155.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm.47

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesempurnaan itu Allah ciptakan dengan bermacam-macam bentuk, kemudian Dia ciptakan rangka pada manusia agar manusia mempunyai bentuk. Jika manusia tidak memiliki rangka, bagaikan satu tumpukan daging yang tidak mempunyai bentuk. Keindahan merupakan fitrah bagi manusia yang telah tuhan anugerahkan untuk selalu disyukuri.<sup>6</sup>

Sebagai makhluk yang dikategorikan mulia maka manusia tersebut harus bisa menjaga potensi sebagai makhluk yang mulia agar tidak berubah posisi manusia menjadi manusia terendah karena dengan potensi manusia yang diciptakan dengan sempurna mustahil manusia tidak dapat menjaganya kecuali tidak bisa mengendalikan hawa nafsu dalam dirinya.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini. Allah menjadikan manusia khalifah di bumi sebab manusia mempunyai kecenderungan dengan Allah SWT. Dan mendudukan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya berupa jasmani dan rohani. Al-Qur'an memberi acuan konseptual yang sangat mapan dalam memberi pemenuhan kebutuhan jasmani dan ruhani agar manusia berkembang secara wajar dan baik. Al-Qur'an memberi keterangan tentang manusia dari banyak seginya. Berangkat dari tujuan diciptakan manusia untuk taat dan patuh pada-Nya, melalui ajaran-ajaran agama yang diberikan yaitu Islam. Menurut pandangan ahli mufassir mengenai *Ahsan Taqwyyim* adalah<sup>7</sup>

Pertama, Ar-Raghib Al-Ashfahami pakar bahasa Al-Qur'an memandang kata *Taqwyyim* sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibandingkan yaitu akal, pemahaman, dan bentuk fisik yang tegak lurus. Jadi kalimat *Ahsan Taqwyyim* berarti bentuk fisik dan praktis yang sebaik-baiknya yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin.

Kedua, Tafsir Tengku Muhammad Ash-Shiddiq dijelaskan bahwa sungguh Allah SWT telah menjadikan manusia dalam sebaik-baiknya (*Ahsan Taqwyyim*) keadaan dan diberikan kesanggupan menundukkan binatang-binatang dan tumbuh-tumbuhan tabiat untuk beberapa maksud dan

<sup>6</sup> Aprilia Kartika, *4 you Ladies*, (Jakarta Republika, 2015), hlm.213.

<sup>7</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhannya. Allah SWT menjadikan manusia berperawakan tegak. Akan tetapi manusia lalai dari pada istimewanya dan menyangka bahwa dirinya sama dengan makhluk lainnya.

Ketiga, Tafsir Muyassar menjelaskan bahwa sungguh Allah telah menciptakan dalam bentuk yang paling bagus, perawakan yang paling indah, rupa yang enak dipandang. Anggota-anggota tubuh selaras, bentuk serasi dan perawakan seimbang.

Abu Hamid Al-Ghazali dalam *Ihya Ulum Al-Din* menyatakan bahwa ketika kita melihat bunga-bunga yang sedang mekar, kupu-kupu yang beraneka warna beterbangun, cantik rupa dan bentuknya, tak ada seorangpun yang mengingkari bahwa hati kita gembira. Nah, itulah yang namanya keindahan. Sesuatu yang dicintai secara naluriah.<sup>8</sup> Dalam hal ini Abu Hamid menekankan bahwa keindahan itu adalah sesuatu yang menyenangkan hati. Bahwa dengan melihat kupu-kupu dan bunga yang sedang merekah orang menjadi senang hatinya, berati menurut Al-Ghazali, kupu-kupu dan bunga itu bisa dikatakan indah, karena membuat hati senang.

Fenomena di kalangan masyarakat saat ini, penampilan menarik yang enak untuk dipandang merupakan hal yang sangat diperhatikan dan dianggap membawa keistimewaan tersendiri bagi orang-orang yang termasuk ke dalam gologan tersebut. Seiring berjalannya waktu tibalah manusia pada zaman modern, zaman yang ditandai dengan dua hal, yaitu pertama, penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dan kedua, berkembangnya ilmu pengatahan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia. Jadi manusia modern adalah manusia yang berpikir logis dan mampu menggunakan berbagai teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Melalui kecerdasan dan bantuan teknologi, manusia seharusnya lebih bijak dan arif, tetapi kenyataannya banyak manusia yang memiliki kearifan yang tidak sepadan dengan kemajuan berfikir dan teknologi yang dicapainya. Akibatnya kemuliaan manusia juga semakin rendah.

---

<sup>8</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Araby), hlm. 298.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun dalam dunia modern ini istilah *Ahsan Taqwyyim* dikenal dengan istilah *Best Looking* yang berarti sesuatu yang mempunyai kekuatan magnet yang menarik perhatian seseorang di sekelilingnya. Istilah *Best Looking* sering diberikan kepada orang-orang yang dianggap memiliki penampilan menarik dengan wajah tampan atau cantik dan penampilan rapi. Terminologi *Best Looking* saat ini sangatlah berbeda dengan kenyataan yang kita hadapi tempo dulu. Hal demikian memiliki dampak negatif, karena perkembangan zaman ini menjadikan kurangnya rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Padahal manusia merupakan salah satu makhluk yang diciptakan Allah SWT dengan berbagai latar belakang mulai dari proses penciptaan, fungsi, karakteristik dan tujuan. Ketika manusia bercermin pada dirinya sendiri, ia akan mendapatkan dirinya makhluk yang perlu dipelajari dan ditelaah lebih lanjut. Alasan seseorang ingin terlihat sempurna ialah karena korban *bullying*, mereka pernah merasakan dihina karena mungkin dirinya hitam ataupun kurang enak dipandang.

Dan mereka banyak melakukan hal-hal yang dilarang syari'at sebagaimana banyak dalam Al-Qur'an dan hadist yang membahas perihal ini. Semuanya tergantung niat apakah *Best Looking* diperbolehkan atau tidak. Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang mulia dan paling sempurna dibanding dengan penciptaan lainnya dengan berbagai potensinya sehingga dapat dikatakan sebagai makhluk yang mulia.

Pada era modern yang kita rasakan saat ini, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang pesat. Seluruh kalangan baik dari anak-anak, remaja, sampai orang tua sudah menggunakan media sosial untuk berinteraksi. Dari sinilah banyak kita jumpai kejanggalan-kejanggalan atau kebiasaan baru di era modern yang menyalahi syari'at Islam.

Salah satunya yaitu konsep *Best Looking* di media sosial. Pada saat ini sama-sama kita ketahui bahwa *Best Looking* itu sendiri telah memiliki standar atau syarat pencapaianya. Apalagi dikalangan remaja, banyak anak-anak muda yang melakukan berbagai cara untuk bisa tampil dengan keadaan atau penampilan yang *perfect*. Sehingga mereka lupa bahwa kita sebagai manusia



#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu makhluk yang paling sempurna, telah diciptakan dengan sebaik-baik bentuk.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan menuangkannya dalam judul skripsi dengan judul **“Makna Ahsan Taqwyyim dalam Al-Qur’an dan Korelasinya dengan Konsep Best Looking di Media Sosial”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Untuk memfokuskan kajian yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya supaya dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

1. Makna *Ahsan Taqwyyim* dalam Al-Qur’an.
2. Kriteria *Ahsan Taqwyyim*.
3. Korelasi *Ahsan Taqwyyim* dengan konsep *Best Looking*.
4. Ayat *Ahsan Taqwyyim* dan penafsirannya.

#### **C. Batasan Masalah**

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, penulis membahas tentang makna *Ahsan Taqwyyim* dalam Al-Qur’an dan korelasinya dengan konsep *Best Looking* di media sosial.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat *Ahsan Taqwyyim* dalam Al-Qur’an?
2. Bagaimana korelasi *Ahsan Taqwyyim* dengan konsep *Best Looking* di media sosial?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan pokok di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui tafsir ayat *Ahsan Taqwyyim* dalam Al-Qur’an.



#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk mengetahui korelasi *Ahsan Taqwyyim* dengan konsep *Best Looking* di media sosial.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi positif khususnya dalam ranah kajian kebahasaan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menghilangkan anggapan kesalahan terhadap bahasa Al-Qur'an.

Adapun secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan kewajiban akademik selaku mahasiswa strata satu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasannya, maka dalam penelitian ini sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teoretis. berisi pandangan umum tentang makna *Ahsan Taqwyyim* dalam Al-Qur'an, kriteria *Ahsan Taqwyyim*, korelasi *Ahsan Taqwyyim* dengan konsep *Best Looking*, serta tinjauan pustaka.

Bab III, Metode Penilitian. berisikan jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV, Pembahasan dan Hasil. berisikan ayat-ayat yang berkaitan dengan *Ahsan Taqwyyim*, penafsiran oleh para mufassir serta relevansinya dengan konsep *Best Looking* di media sosial.

Bab V, Penutup. berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### Kajian Teori

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. *Ahsan*

Kata *Ahsan* berakar dari kata احسن - يحسن - احسنا berarti berbuat baik, Dalam kamus bahasa Arab kata (احسن) *ahsan* ditemukan dengan berbagai bentuk kata seperti kamus Munawir Al-Bisri artinya sebaik-baiknya. Adapun di kamus akbar (احسن) berbuat baik.<sup>9</sup> Dalam kamus kontemporer: yang lebih baik, lebih utama, lebih indah, yang terbaik optimal dalam kondisi yang terbaik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti sebaik-baiknya adalah dengan sebaik mungkin dan sangat baik.

Kata *Ahsan* dalam Al-Qur'an dengan semua kata jadiannya berjumlah 50 ayat, yaitu: QS.Al-Baqarah [2]: 138, QS.Al-Baqarah [2]: 195, QS.Al-Imran [3]: 172, QS.An-Nisa' [4]: 59, QS.An-Nisa' [4]: 86, QS.An-Nisa' [4]: 125, QS.Al-Maidah [5]: 50, QS.Al-Maidah [5]: 93, QS.Al-An'am [6]: 152, QS.Al-An'am [6]: 154, QS.Al-A'raf [7]: 145, QS.At-Taubah [9]: 121, QS.Yunus [10]: 26, QS.Huud [11]: 7, QS.Yusuf [12]: 3, QS.Yusuf [12]: 23, QS.An-Nahl [16]: 30, QS.An-Nahl [16]: 96, QS.An-Nahl [16]: 97, QS.An-Nahl [16]: 125, QS.Al-Isra' [17]: 7, QS.Al-Isra' [17]: 34, QS.Al-Isra' [17]: 35, QS.Al-Kahf [18]: 7, QS.Al-kahf [18]: 30, QS.Maryam [19]: 73, QS.Maryam [19]: 74, QS.Al-Mu'minun [23]: 14, QS.Al-Mu'minun [23]: 96, QS.An-Nur [24]: 38, QS.Al-Furqon [25]: 24, QS.Al-Furqon [25]: 33, QS.Al-Qashash [28]: 77, QS.Al-'Ankabut [29]: 7, QS.Al-'Ankabut [29]: 46, QS.As-Sajadah [32]: 7, QS.Az-Zumar [39]: 10, QS.Az-Zumar [39]: 18, QS.Az-Zumar [39]: 23, QS.Az-Zumar [39]: 35,

<sup>9</sup> Al-Qusyairy, *Kamus Akbar Arab-Indonesia Berserta Latinnya*, (Surabaya, Karya Unum, 1999), hlm.16.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

QS.Az-Zumar [39]: 55, QS.Ghafir [40]: 64, QS.Fussilat [41]: 33, QS.Fussilat [41]: 34, QS.Al-Ahqaf [46]: 16, QS.An-Najm [53]: 31, QS.At-Taghabun [64]: 3, QS.At-Talaq [65]: 11, QS.Al-Mulk [67]: 2, QS.At-Tiin [95]: 4.<sup>10</sup>

Adapun kata *Ahsan* dalam Al-Qur'an menunjukkan berbagai macam makna, seperti: lebih baik, baiklah, baik, terbaik, paling baik, berbuat baik, sebaik- baiknya.

#### *Ahsan Taqwim*

Dalam mu'jam Al-Qur'an karya Muhammad Fu'ad Baqiy yang berjudul "Mu'jam Mufahrasy Li Al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim" kata *Ahsan Taqwyyim* terdapat satu kali dalam Al-Qur'an yaitu QS. At-Tin Ayat 4 ditemukan pada akar kata (*Ahsan*). Sebagaimana firman Allah SWT QS. At-Tin Ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Dalam kamus bahasa Arab kata (حسن) *ahsan* ditemukan dengan berbagai bentuk kata seperti kamus Munawir Al-Bisri artinya sebaik-baiknya. Adapun di kamus akbar (حسن) berbuat baik. Dalam kamus kontemporer: yang lebih baik, lebih utama, lebih indah, yang terbaik optimal dalam kondisi yang terbaik.

Sedangkan kata (تقویم) berakar dari kata (*qawama*) yang darinya terbentuk kata (*qa'imah*), *istiqomah*, (*aqimu*) dan sebagainya yang keseluruhan mengambarkan kesempurnaan sesuatu sesuai dengan

---

<sup>10</sup> Al-Qur'an per Kata, Al-Qur'an dan Tafsir, Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Qur'an dan Tata Bahasa, dikutip dari <https://quran.bblm.go.id>, pada hari Kamis tanggal 30 Juni 2022 jam 12.21 WIB.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objeknya. Kata تَقْيِيمٌ (*taqyyim*) diartikan sebagai menjadikan sesuatu memiliki (*qiwan*) yaitu bentuk fisik yang sesuai dengan fungsinya.<sup>11</sup>

Ar-Raghib al-ashfahani, pakar bahasa Al-Qur'an memandang kata *taqwyyim* sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibanding binatang, yaitu akal, pemahaman, dan bentuk fisik yang tegak lurus. Jadi kalimat *Ahsan Taqwyyim* berarti bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin. Jika demikian memahami ungkapan sebaik-baik bentuk terbatas pada pengertian fisik semata-mata. Ayat ini dikemukakan dalam konteks pengagaman anugerah Allah SWT kepada manusia, dan tentu tidak mungkin anugerah tersebut terbatas pada bentuk fisik. Apalagi, secara tegas Allah SWT mengecam orang-orang yang bentuk fisiknya baik, namun jiwa dan akalnya kosong dari nilai-nilai agama, etika, dan pengetahuan.<sup>12</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti sebaik-baiknya adalah dengan sebaiknya mungkin dan sangat baik. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pengertian *Ahsan Taqwyyim* yaitu sebaik-baiknya lebih baik, lebih utama, lebih indah, yang terbaik optimal, dalam kondisi terbaik dan dengan bentuk fisik yang sesuai dengan fungsinya.<sup>13</sup>

Adapun dalam Al-Qur'an dan tafsirnya bahwa dengan ayat 4 surat At-Tin menerangkan setelah bersumpah dengan buah-buahan yang bermanfaat atau tempat-tempat yang mulia itu, Allah SWT menegaskan bahwa telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik. Dari segi fisik, misalnya, hanya manusia yang berdiri tegak sehingga otaknya bebas berpikir, yang menghasilkan ilmu, dan tangannya juga bebas bergerak untuk merealisasikan ilmunya itu sehingga melahirkan teknologi. Bentuk manusia adalah yang paling indah dari semua makhluk-

<sup>11</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufaras Li alfazh Al-Qur'an al-Karim*, Terj. Dar Al-Kutub Al-Mishriyah, ( Jakarta: 1981), hlm.64.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2017), hlm. 378.

<sup>13</sup> Munawir Al-Bisri, *Kamus Indonesia-Arab*, ( Surabaya: Pustaka Progresif, 1999 ), hlm.

<sup>14</sup>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nya. Dari segi psikis hanya manusia memiliki pikiran dan perasaan yang sempurna. Dan lebih-lebih lagi, hanya manusia yang beragama.

Penegasan Allah Swt telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik mengandung arti bahwa fisik dan psikis manusia itu perlu dipelihara dan ditumbuh kembangkan.

Fisik manusia ditumbuh kembangkan dengan memberi agama dan pendidikan yang baik. Bila fisik dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan maka manusia akan dapat memberikan kemanfaatan yang besar kepada alam ini dengan demikianlah akan menjadi makhluk termulia.

Di dalam Tafsir Tengku Muhammad Ash-Shidieqy dijelaskan bahwa sungguh Allah SWT telah menjadikan manusia dalam sebaik-baik (*Ahsan Taqwyyym*) keadaan dan diberikan kesanggupan menundukan binatang dan tumbuh-tumbuhan ke bawah kekuasannya, bahkan akal manusia dan pikiranya dapat menundukan tabiat untuk beberapa maksud dan kebutuhannya. Dan Allah SWT menjadikan manusia berperawakan tegak.

Akan tetapi manusia lalai dari pada keistimewaanya dan menyangka bahwa dirinya sama dengan makhluk yang lain. Karena itu dia mengerjakan apa yang tidak dibenarkan oleh akalnya dan tidak disukai fitranya.<sup>14</sup>

Didalam tafsir Jalalain ayat 4 surat At-Tin menjelaskan (*sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia*) artinya, semua manusia - (*dalam bentuk yang sebaik-baiknya*) artinya, baik bentuk ataupun penampilannya amatlah baik.<sup>15</sup>

Dalam tafsir Muyassar menjelaskan bahwa sungguh Allah SWT telah menciptakan dalam bentuk yang paling bagus, perawakan yang paling

<sup>14</sup> Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, hlm.

<sup>15</sup> Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain* Jilid 4 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 2750.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

indah, rupa yang enak dipandang. Anggota-anggota tubuh selaras, bentuk serasi dan perawakan seimbang.<sup>16</sup>

**Kriteria *Ahsan Taqwim***

Manusia akan mencapai tingkat yang setinggi-tingginya (*Ahsan Taqwyyym*) apabila terjadi perpaduan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani, antara kebutuhan fisik dan jiwa. Tetapi apabila ia hanya memperhatikan dan melayani kebutuhan-kebutuhan jasmaninya saja, maka ia akan kembali atau dikembalikan kepada proses awal kejadiannya, sebelum ruh Ilahi itu menyentuh fisiknya, ia kembali ke *Asfala Safilin*.

Sebagai hamba, manusia diciptakan oleh Allah SWT menjadi makhluk yang bukan *yaf'alu ma yu'marun* (mengerjakan apa yang diperintahkan Allah) dan memiliki iman yang tak pernah turun. Kita ditakdirkan menjadi makhluk yang mengalami naik turunnya iman, tak selalu taat atas perintah Allah dan berpotensi melakukan keburukan. Sedemikian, bukan suatu kerendahan dengan fluktuasi iman yang dimiliki manusia, alih-alih adalah suatu pembeda dari makhluk lain. Bahkan Allah menyebut manusia *Ahsan Taqwyyym* (sebaik-baik bentuk penciptaan).

Dengan hadirnya potensi itu, manusia harus mampu menaklukkannya. Jika tidak ia dapat jatuh atau kembali kedalam jurang yang serendah-rendahnya (*Asfala safilyyn*). Suatu keadaan yang menjadikan manusia bukan manusia, tapi binatang belaka. Sebagaimana dikatakan *Asfala safilyyn* adalah keadaan ketika ruh ilahi belum lagi menyatu dengan diri manusia. Disini, manusia hanya akan memperhatikan dan melayani kebutuhan-kebutuhan jasmaninya saja.

Kembalinya manusia ke dalam keadaan *Asfala safilyyn* itu didalangi oleh kekurangmampuannya dalam mengelola potensi-potensi keburukannya: *an-Nafs al-Ammarah bis suu'* dan *an-Nafs al-Lawwamah*. Definisi *an-Nafs al-Ammarah bis suu'* adalah nafsu yang selalu mendorong pada keburukan, karena mengikuti hawa nafsu (syahwat). Adapun *an-Nafs al-Lawwamah* yaitu tingkat kejiwaan ketika serorang pribadi yang karena

<sup>16</sup> Aidh al- Qarni, *Tafsir Muyassar*, Jilid 4, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 630 .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesadarannya akan kelemahan dirinya sehingga banyak berbuat dosa. Sedihnya, tak sedikit manusia modern yang telah terperosok pada jrang *Asfala safilyyn* dan tak tahu cara kembali pada kejadian *Ahsan Taqwyym*.

Allah SWT menegaskan bahwa Dia telah menciptakan manusia dengan kondisi dan psikis terbaik. Dari segi fisik misalnya, hanya manusia yang berdiri tegak sehingga otaknya bebas berpikir, yang menghasilkan ilmu dan tangannya bebas bergerak untuk merealisasikan ilmunya, sehingga melahirkan teknologi. Manusia adalah yang paling indah dari semua makhluk-Nya. Dari segi psikis hanya manusia yang memiliki pikiran dan perasaan yang sempurna dan manusia juga yang beragama.<sup>17</sup>

Penegasan Allah SWT telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik yang psikis mengandung arti fisik dan psikis manusia itu perlu dipelihara dan ditumbuh kembangkan. Fisik manusia dipelihara dan ditumbuh kembangkan dengan memberi gizi yang cukup dengan menjaga kesehatannya. Dan psikis manusia dipelihara dengan memberinya agama dan pendidikan yang baik. Apabila fisik dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuh kembangkan, maka manusia akan dapat memberikan kemanfaatan yang besar kepada alam ini. Dengan demikianlah akan menjadi makhluk termulia.<sup>18</sup>

Allah SWT memerintahkan ummat-Nya merenungkan bagaimana penciptaan manusia dengan maksud agar manusia dapat mengambil manfaat sebagai bekal kehidupan. Karena Allah SWT tidak akan menciptakan manusia dengan sia-sia dan akan kembali kepada pencipta-Nya mendapatkan balasan amal perbuatan berdasarkan yang dilakukan di dunia. Seperti firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 8:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلّدُنْ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلٌ لِحَلْقِ اللَّهِ ذِلِّكَ الدِّينُ  
الْقَوِيمُ وَلِكَنْ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

<sup>17</sup>Tim Pustaka Phoenik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Terj. Edisi Baru, (Jakarta: 2009), hlm.99.

<sup>18</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Kerasian Al-Qur'an*, hlm. 378.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Apakah mereka tidak berpikir tentang (kejadian) dirinya? Allah tidak menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, kecuali dengan benar dan waktu yang ditentukan. Sesungguhnya banyak di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhan.*

Tujuan merenungkan kejadian manusia adalah untuk memenuhi tuntunan yang mengharuskan manusia mengetahui untuk apa diciptakan, peranan dalam kehidupan dan amanat yang dibebankan kepadanya. Peran manusia dalam Islam disebut khalifah, khalifah adalah sebagai makhluk yang dideligasikan Allah SWT bukan sekedar penguasa bumi akan tetapi juga perannya untuk memakmurkan bumi. Kontekstualisasi peran khalifah inilah menjadi langkah awal dalam memelihara lingkungan hidup yang semakin membawa kehancuran dunia dalam total. Maka konteks khalifah harus seimbang dengan ungkapan *fiddunya hasanah wafil akhirati hasanah*.<sup>19</sup>

Ayat-ayat terbatas pada pengertian tentang penciptaan jasad manusia bukan berarti tidak ada ilham kepada makhluk yang bertanggung jawab itu, bahwa tahap-tahap penciptaannya hingga menjadi tegak lurus itu merupakan persiapan baginya sebagai makhluk yang hidupnya lebih mulia dari pada sifat-sifat kehewannannya. Sekaligus bukti bahwa manusia siap menerima Risalah Illahi yang hendak disampaikan kepadanya. Dengan melihat dan menyaksikan semua ciptaan Allah SWT. Manusia diharap dapat menyaksikan pula betapa besar kekuasaan Allah SWT Dzat yang tidak terjangkau oleh penglihatan dan pendengaran telinga.<sup>20</sup>

Manusia memiliki tiga potensi di dalam dirinya yaitu, potensi jasad, akal, dan ruh. Masing-masing potensi memiliki asupan yang harus diberikan. Dalam potensi jasad, yang harus diberikan adalah asupan gizi seimbang yang halal dan *thoyyib*. Potensi akal yang harus diberikan adalah asupan ilmu baik ilmu pengetahuan ataupun ilmu agama. Dan untuk asupan potensi ruh adalah ibadah-ibadah *nahdhab* dan *dzikrullah*.

<sup>19</sup> Depatemen RI, Pelestarian Lingkungan Hidup, (*Tafsir Al-Qur'an Tematik*), Terj. Lahnah Penrasihian Mushaf Al-Qur'an, ( Jakarta: 2009 ), hlm.11.

<sup>20</sup> Yahya Saleh Basalamah, *Manusia dan Alam Gaib*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 139.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jelas yang dimaksud dengan *Ahsan Taqwyyim* atau kesempurnaan penciptaan disini merupakan penggambaran anugerah Allah SWT bahwa manusia tidak hanya dilengkapi kesempurnaan fisik namun juga psikis yang menjadikannya berbeda atas makhluk lainnya. Manusia dianugerahi akal agar bisa membedakan antara baik dan buruk serta mampu menganalisis segala hal yang berkaitan dengan alam semesta yang pada puncaknya menjadi pribadi paripurna sehingga bisa menjalani mandat sebagai khalifah bumi.

Sesungguhnya makna ayat ke 4 surat At-Tin yang sesuai dengan makna- makna yang lainnya. Ayat tersebut menyatukan dua sifat berlawanan yang ada pada manusia di dalam satu pernyataan, untuk menghadapi dua kemungkinan. Manusia dapat meningkat hingga mencapai bentuk yang sebaik-baiknya (*Ahsan Taqyyim*) dan dapat merosot hingga mencapai kedudukan yang serendah- rendahnya (*Asfala Safilyyn*).

Ayat-ayat terbatas pada pengertian tentang penciptaan jasad manusia bukan berarti tidak adanya ilham kepada makhluk yang bertanggung jawab itu, bahwa tahap-tahap penciptaannya hingga menjadi tegak lurus itu merupakan persiapan baginya sebagai mahluk yang hidupnya lebih mulia dari pada sifat-sifat kehewannannya. Sekaligus bukti bahwa manusia siap menerima Risallah Ilahi yang hendak disampaikan kepadanya. Dengan melihat dan menyaksikan semua ciptaan Allah SWT.

Manusia diharap dapat menyaksikan pula betapa besar kekuasaan Allah SWT Dzat yang tidak terjangkau oleh penglihatan dan pendengaran telinga.<sup>21</sup> Berdasarkan penjelasan manusia yang tercipta dengan sebaik-baiknya (*Ahsan Taqwyyim*) Al-Qur'an memberikan bermacam-macam nama pada manusia, yaitu:

- a. Anak Adam
- b. An-Naas (dari mufrod *al-insan*)
- c. Basyar

<sup>21</sup> Abbas Mahmud, *Manusia Diungkap Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1991), hlm.16.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua istilah terdapat didalam Al-Qur'an maupun Hadist. Istilah Anak Adam AS menunjukkan manusia itu berasal dari satu keturunan Nabi Adam AS serta istri beliau Hawa. Didalam pengertian Adam serta anaknya adalah pengertian manusia yang sudah "sempurna" jasmani, ruhani telah menerima *taklifi* dari Allah SWT. Anak Adam SWT dapat disamakan dengan pengertian *Al-Insan, An-Naas*.

Pengertian *An-Naas* di dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 240 kali pada umumnya dipakai sebagai sinonim bagi sebutan anak Adam. Baik sudah beragama Tauhid atau belum. Karena panggilan terhadap manusia di dalam surat Makkiyah pada umumnya dengan *Yaa Ayuuhan-Naas* (Hai segala manusia) untuk mengajak beriman kepada Allah SWT.

#### 4. *Best Looking*

*Best Looking* adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris. Secara bahasa, arti *Best looking* adalah bagus dilihat. Namun seperti yang telah disampaikan di atas, standart yang dijadikan patokan untuk "bagus dilihat" itu sendiri masih kabur. Banyak sekali di zaman sekarang ini orang-orang sedang melakukan hal-hal yang agar dirinya *Best Looking*.<sup>22</sup>

*Best looking* adalah gabungan kata dari *Best* yang dalam bahasa inggris itu berarti baik, bagus dan *Looking* yang berarti melihat. Jadi *Best Looking* dapat diartikan terlihat menarik, baik, bagus. Jika dikaji dari pengertiannya di atas *Best Looking* itu berarti penampilan yang menarik bentuk citra diri yang terpancar dari seseorang menarik adalah investasi artinya dapat menjadi tabungan ke depannya. Menarik itu sifatnya wajib, artinya kita sebagai mahluk sosial yang berhubungan dengan mahluk sosial lainnya terkadang tidak sadar bahwa kita sering dan bahkan selalu berusaha untuk tampil menarik.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Siti Amina, dikutip dari [https://id.scribd.com/document/375989605/Tugas-Makalah-Presentasi-Good-Looking\\_pada hari Jum'at tanggal 1 juli 2021 jam 15.17 WIB](https://id.scribd.com/document/375989605/Tugas-Makalah-Presentasi-Good-Looking_pada hari Jum'at tanggal 1 juli 2021 jam 15.17 WIB).

<sup>23</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpenampilan memiliki kata dasar “tampil” yang berarti menampakkan diri, kemudian jika kata dasar tersebut diberi awalan “ber” dan akhiran “an”, maka arti dari kata dasar tersebut menjadi berbeda. Berpenampilan memiliki beberapa arti antara lain: mempunyai penampilan, gaya penampilan, tampil dengan.<sup>24</sup>

Kata selanjutnya yaitu kata “menarik” yang dapat dijadikan sebagai kata kerja ataupun kata sifat. Kata kerja ataupun verba adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Kata kerja adalah kata yang menjelaskan tentang suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Kata sifat adalah kelas kata yang mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.<sup>25</sup>

Jika sebagai kata kerja, kata “menarik” memiliki arti: menghela, membawa, mengambil dan sebagainya, sedangkan jika sebagai kata sifat, kata “menarik” memiliki arti menyenangkan (menggirangkan, menyukakan hati, karena indahnya, cantiknya, bagusnya dan sebagainya). Melihat pada kata sebelumnya yaitu “berpenampilan”, kali ini kata “menarik” berperan sebagai kata sifat, dan “menarik” sebagai kata sifat yang sudah disebutkan sebelumnya memiliki arti menyenangkan, karena indahnya, karena cantiknya. Berpenampilan menarik menurut KBBI yaitu mempunyai penampilan yang menyenangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Mempunyai gaya penampilan yang indah, baik, yang bisa membuat orang lain terkesan. Dengan kata lain, menarik disini berbicara tentang keindahan subjek.<sup>26</sup>

Tampil menarik dapat menjadi salah satu kunci kesuksesan seseorang, bagaimana tidak contohnya seperti artis-artis di luar sana yang menjadikan tampilan fisik mereka sebagai sarana untuk memperkaya mereka, karena dengan tampil menarik semakin laku, mereka untuk

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipasarkan. Dan *Best Looking* itu abstrak, maksudnya abstrak itu adalah penilaian menarik atau tidaknya seseorang itu tidak pasti, karena tiap subjek mempunyai kriteria menarik itu masing-masing.<sup>27</sup>

*Best Looking* merupakan deretan kata atau kalimat Bahasa Inggris yang banyak memiliki makna. *Best looking* bisa bermakna ganteng, cakep, bagus, tampan, rupawan, dan cantik. Dari makna-makna tersebut, *Best Looking* memberi makna reflektif yang dapat diartikan sebagai kebaikan, kebersihan, dan kerapihan. Jika kita memahami identifikasi makna-makna tersebut, *Best Looking* rupanya dapat dimaknai bukan hanya kepada tampan seseorang, tetapi juga tampilan atau keadaan suatu apapun yang baik, bersih, dan tidak ada kotoran. Misalnya, *Best Looking* pada masjid, *Best Looking* pada tempat tidur, *Best Looking* dalam shalat, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Dalam salah satu hadis Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Kunci sahnya shalat adalah kesucian diri dari najis." (HR. Abu Dawud). Melalui hadis ini memberi pandangan bahwa *Best Looking* dalam shalat adalah pintu pertama sahnya shalat.

Namun, apakah menjadi *Best Looking* berarti kehidupan yang dimilikinya akan berjalan lebih baik dan lebih mudah? Pada kenyataannya, menjadi *Best Looking* tidak menjanjikan seseorang bahwa permasalahan kehidupannya akan terselesaikan begitu saja. Bahkan, tidak sedikit yang justru memiliki beban tambahan berupa "*beauty penalty*": bentuk ekspresi kekecewaan kepada seorang yang *Best Looking* setelah mereka gagal memenuhi ekspektasi yang tinggi (Wilson and Eckel, 2006).<sup>29</sup>

Masih banyak contoh standar kecantikan ataupun ketampanan yang bila kita sebagai manusia mengikutinya akan sangat melelahkan. Alih-alih hanya menjadi "*Best Looking*" berdasarkan standar ketampanan atau kecantikan, alangkah baiknya jika kita fokus dengan membuat kita nyaman

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Satria Tesa Vici, *Good Looking: Keistimewaan yang diidamkan*, dikutip dari <https://kolomremaja.com/2020/12/26/good-looking-keistimewaan-yang-diidamkan/> pada hari jumat tanggal 1 juli 2022 jam 12.24 WIB.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tubuh kita sendiri. Dengan menjaga kebersihan dan kerapian diri baik secara penampilan maupun kepribadian, kita sudah menunjukkan kalau kita adalah seseorang yang sopan dan menarik apabila bertemu dengan orang lain.<sup>30</sup>

Pandangan masyarakat terhadap orang-orang “*Best looking*” akan terus hadir dengan dampak positif maupun negatif. Dengan menyadari hal tersebut, menjadi *Best Looking* tidak serta-merta menyelesaikan setengah masalah hidup seseorang atau menjadi faktor penentu bahwa hidup mereka jauh lebih mudah daripada yang lain. Pada akhirnya, setiap orang memiliki kelebihannya masing-masing, yang tentu dapat direfleksikan tanpa menilai standar kecantikan dan ketampanan.<sup>31</sup>

## 5. Kriteria *Best Looking*

Berpenampilan menarik (*Best Looking*) tentu memiliki indikator agar bisa dijadikan acuan untuk memenuhi syarat berpenampilan menarik. *Best Looking* memiliki indikator antara lain:

1. Kebersihan dan kerapian diri (*personal hygiene*), kebersihan dan kerapian diri meliputi cara berpakaian dari ujung rambut sampai ujung kaki. Personal *hygiene* meliputi :
  - a) Pakaian sopan, rapi dan selaras, berpakaian secara sopan bukan berarti pakaian yang menutup seluruh tubuh, akan tetapi pakaian yang tidak menunjukkan bentuk fisik secara berlebihan. Berpakaian rapi tentunya berupa kain yang tidak kusut, serta memiliki garis setrika yang jelas. Pakaian selaras merupakan pemilihan warna yang senada, mulai dari baju, celana, hijab (bagi yang berhijab), sepatu, serta aksesoris lainnya
  - b) Pemakaian rias wajah natural dan tidak berlebihan.
  - c) Memakai wangi-wangian, aroma tubuh merupakan salah satu penunjang penampilan.

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bersikap ramah (*attitude*), sikap ramah merupakan cara berbicara, bertindak dan memperlakukan orang lain secara baik. Sikap ramah sangat dibutuhkan dalam setiap pekerjaan ataupun kehidupan sehari-hari yang mencerminkan kepribadian seseorang. Hal tersebut merupakan salah satu dari norma kesopanan. Penggunaan bahasa yang baik dan dapat disesuaikan dengan siapa kita berbicara merupakan suatu etika yang baik, itu merupakan standar penilaian penampilan diri.
3. Percaya diri dan banyak tersenyum, sikap percaya diri yang tinggi dan banyak tersenyum akan memunculkan aura positif seseorang. Percaya diri membuat seseorang bisa bersyukur atas apa yang dimiliki dan dapat menjalani kehidupan untuk bisa memperhitungkan pilihan atas keputusan diri. Sikap percaya diri juga harus diimbangi dengan sikap ramah dan sopan terhadap orang lain.

## 6. Media Sosial

### a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.<sup>32</sup>

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi,

---

<sup>32</sup> A. Rafiq, *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*, Jurnal Global Komunika, Vol. 1, No. 1, (Juli, 2020), hlm. 19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian terhubung dengan temanteman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.<sup>33</sup>

**b. Sejarah Media Sosial**

Sosial media mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, Jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut, kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing.<sup>34</sup>

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem.<sup>35</sup>

Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun). GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya website- website. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. situs ini menawarkan pengguna untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.* hlm. 20.

<sup>36</sup> *Ibid.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Sosial Media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Social Media Maintenance, Social Media Endorsement dan Social Media Activation. Oleh karena itu, Sosial Media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency.<sup>38</sup>

### Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana telah disebutkan dalam pokok permasalahan bahwa penelitian ini mengkaji tentang makna *Ahsan Taqwyyim* dalam Al-Qur'an dan korelasinya dengan konsep *Best Looking* di media sosial.

Sejauh penelusuran penulis, karya ilmiah yang fokus meneliti tentang makna *Ahsan Taqwyyim* dalam Al-Qur'an dan korelasinya dengan konsep *Best Looking* di era modern yang fokus mengkaji seperti penelitian ini belum ada, akan tetapi penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

*Pertama*, Tedi Priatna dan Teti Ratnasih dalam jurnalnya yang berjudul "Konsep Manusia *Ahsani Taqwim* dan Refleksinya dalam Pendidikan Islam". Dalam penelitian ini penulis memiliki kesimpulan yaitu Al-Qur'an memiliki pandangan yang spesifik tentang kependidikan. Beberapa idiom yang banyak dijumpai dalam Al-Qur'an seperti perkataan rabb sebagai akar dari kata tarbiyah merupakan konsep pendidikan yang banyak digunakan hingga sekarang. Demikian pula halnya dengan idiom qara'a dan kataba juga mengandung implikasi kependidikan yang mendalam. Beberapa persoalan pendidikan tersebut, yang paling penting diungkap ialah bagaimana Al-Qur'an menawarkan konsep antropologi yang sangat dibutuhkan sebagai titik tolak dalam membangun visi pendidikan. Oleh karna itu penulis lebih fokus kepada

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Ibid.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasan konsep *Ahsan Taqwim* dalam Al-Qur'an dan bagaimana refleksinya terhadap Pendidikan Islam. Sedangkan pada penelitian kali ini, saya sebagai penulis lebih fokus kepada makna-makna *Ahsan Taqwyym* dalam Al-Qur'an dan korelasinya dengan konsep *Best Looking* serta apa saja upaya yang dilakukan serta karakteristik sehingga kita dapat mencapai pada titik *Ahsan Taqwyym* dan *Best Looking* tersebut.

Kedua, Deddy Permadi dalam skripsinya yang berjudul "Konsep *Ahsan Taqwim* dalam Surat At-Tin Ayat 4 (Studi tentang Disabilitas)". Dalam penelitian ini penulis mengatakan Disabilitas Dan hubungan Dengan Konsep Ahsan Taqwim QS. At-Tin Ayat 4 Dalam Pandangan Mufassir adalah Turna Netra Menurut Ar-Raghib Al-Ashfahami pakar bahasa alquran memandang kata taqwim sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibandingkan yaitu akal, pemahaman, dan bentuk fisik yang tegak lurus. Jadi kalimat ahsan taqwim berarti bentuk fisik dan praktis yang sebaikbaiknya yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin. penulis lebih fokus kepada bahasan mengetahui konsep *Ahsan Taqwyym* serta kegunaannya menurut disabilitas. Sedangkan dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui korelasi antara *Ahsan Taqwyym* dengan konsep *Best Looking*.

Ketiga, Muh Dawang dalam skripsinya yang berjudul "Kemuliaan Manusia dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili Surah Al-Isra' Ayat 70)". Dalam penelitian ini penulis lebih fokus kepada bahasan kemuliaan manusia dan fungsi kemuliaan dalam kehidupan sosial. Dalam penelitian itu penulis mengatakan bahwa hakikat manusia adalah manusia mempunyai potensi berpikir dan kebijaksanaan. Dengan menempatkan manusia sebagai mahluk yang berpikir, berintelektual dan berbudaya, maka dapat disadari kemudian bila pada kenyataannya manusialah yang memiliki kemampuan untuk menelusuri keadaan dirinya dan lingkungannya. Manusialah yang membiarkan pikirannya mengembawa dan akhirnya bertanya. Berpikir adalah bertanya, bertanya adalah mencari jawaban, mencari jawaban adalah mencari kebenaran. Sedangkan kemuliaan itu adalah mampu menjaga dan memelihara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahkluk Allah SWT. Persamaan dengan penelitian pada kali ini yaitu tentang kemuliaan manusia. Tetapi, perbedaannya penulis menggunakan metode *mawdhu'i* dan menggunakan ayat *Ahsan Taqwiyym* yang terdapat pada surah At-Tiin ayat 4.

*Keempat*, Zubaidillah dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Manusia Sempurna Perspektif Sayyed Hossein Nasr”. Dalam penelitian ini penulis mengatakan, Seyyed Hossein Nasr mengatakan bahwa manusia sempurna adalah manusia yang mampu mencerminkan sifat-sifat dan asma’ Tuhan serta seluruh isi alam semesta dalam bentuknya yang lebih kecil. Dengan ini ia menjadi makhluk pilihan (khalifah) Tuhan yang dapat mengemban amanah Tuhan untuk menjaga kelestarian alam, serta menjadi jembatan penghubung antara langit dan bumi, dengan menteladani diri Nabi Muhammad sebagai *al-insan al-kamil*. Sedangkan pada penelitian kali ini penulis lebih fokus pada kesempurnaan manusia dan karakteristiknya serta korelasinya dengan konsep *Best Looking*.

*Kelima*, Reva Damayanti dan Nurul Hikmah dalam penelitiannya yang berjudul “syarat berpenampilan menarik pada informasi lowongan pekerjaan sebagai salah satu diskriminasi dalam dunia kerja” disini penulis mengatakan bahwa Kebutuhan hidup yang semakin meningkat membuat para tenaga kerja berbondong-bondong untuk mencari pekerjaan. Hal tersebut tidak semudah yang dibayangkan, beberapa persyaratan serta persaingan yang cukup ketat antar tenaga kerja dapat menjadi penghambat bagi tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan. Berpenampilan menarik atau dalam istilah bahasa inggris yaitu *Best Looking* seringkali menjadi salah satu dari beberapa syarat dalam rekrutmen kerja. Dalam informasi lowongan kerja yang mencantumkan syarat berpenampilan menarik atau *Best looking* tidak diberikan penjelasan mengenai standar dari syarat penampilan yang perusahaan inginkan. Sedangkan dalam penelitian penulis fokus membahas tentang makna *Ahsan Taqwiyym* dan korelasinya dengan konsep *Best Looking* di media sosial.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *library research*. *Library research* adalah penelitian pustaka yang dilakukan terhadap sumber-sumber tertentu berupa kitab, jurnal, artikel dan karangan lain. Penelitian ini difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu Makna *Ahsan Taqwiyah* dalam Al-Qur'an dan Korelasinya dengan Konsep *Best Looking* di Media Sosial.

Metode yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode kualitatif, karena untuk menemukan maksud dari pembahasan yang diinginkan penulis mengolah data yang ada (buku-buku) untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.<sup>39</sup>

#### B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer ini adalah sumber utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Adapun data primer yang penulis gunakan pada penelitian ini antara lain Al-Qur'anul Karim, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Misbah.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah literatur-literatur yang secara umum maupun khusus mengacu kepada pembahasan yang dikaji, data sekunder yang disajikan yakni berupa referensi-referensi yang secara tidak langsung terkait dengan seluruh tema yang berkaitan dengan Makna

<sup>39</sup> V. Wiratna Sugihwani, *Metode Penelitian*, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), hlm. 19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Ahsan Taqwyyim* dalam Al-Qur'an dan Korelasinya dengan Konsep *Best Looking* di Media Sosial.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.<sup>40</sup>

Langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir *mawdhu'i* ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara *mawdhu'i* (tematik).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makiyyah dan Madaniyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau asbab al-nuzul.
4. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut didalam masing-masing suratnya.
5. Menyusun tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadits, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa.<sup>41</sup>

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Sebagaimana yang diketahui dalam metode tafsir *mawdhu'i* dengan mengumpulkan ayat-ayat atau data-data tentang permasalahan yang akan dibahas, kemudian setelah data terkumpul dari

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 308

<sup>41</sup> Abd. Al-Hayy al-Farmawy, *metode TAFSIR Maudhu'iy*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 46.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai sumber, baik dari data primer maupun sekunder, baru kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan, menyajikan, menjelaskan secara tegas dan sejelas-jelasnya terhadap seluruh permasalahan yang ada, kemudian dikumpulkan secara deduktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V**  
**PENUTUP****A: Kesimpulan**

Berdasarlan penelitian yang telah dilakukan maka konsep *Ahsan taqwyyim* dalam al-Qur'an dan korelasinya dengan konsep *Best Looking* di Media Sosial adalah: *Pertama: Ahsan Taqwyyim* adalah manusia yang diciptakan secara seimbang, postur tegak, indah bentuknya, makhluk terbaik, baik zahir maupun batin. *Best Looking* adalah istilah yang berasal dari Bahasa Inggris. Secara bahasa, arti *Best looking* adalah bagus dilihat. Namun seperti yang telah disampaikan di atas, standart yang dijadikan patokan untuk "bagus dilihat" itu sendiri masih kabur.

*Kedua:* korelasi makna *Ahsan Taqwyyim* dalam Al-qur'an dengan konsep *Best looking* adalah memiliki makna yang sama yaitu kesempurnaan manusia bukan hanya dari segi fisik atau penampilan saja, namun juga tingkat keimanan dan rasa bersyukur atas apa yang diberikan kepada kita dan bagaimana cara kita bergaul atau tingkah laku dan attitude kita sebagai makhluk Allah SWT.

**B: Saran**

1. Secara umum mengajak umat islam dan para pembaca agar selalu menyeimbangi antara kebutuhan jasmani maupun rohani agar tidak jatuh ke tingkat serendah-rendahnya (neraka).Sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah dengan sebaik-baiknya. Dan dapat mensyukuri dan menjaga atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita sebagai makhluk.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah khazanah pengetahuan dibidang Al-Qur'an dan tafsir mengenai konsep *Ahsan Taqwim* dalam surat at-tin (95) : 1-8. Dan diharapkan penelitian ini tidak berhenti pada konsep *Ahsan Taqwim* saja karena banyak ayat-ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang penciptaan manusia.



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Qarni, Aidh. 2007. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Bisri, Munawir. 1999. *Kamus Indonesia-Arab*, Surabaya , Terj Pustaka Progressif.
- Al-Farmawy, Abd. Al-Hayy. 1994. *Metode TAFSIR Maudhu'iy*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulum al-Din*. Dar Ihya al-Turats al-Araby: Beirut. Vol. IV.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi. 2004. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Munawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. 2012. *Penciptaan Manusia Dalam Perpektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*, Jakarta, Kementerian Agama RI.
- Al-Qusyairy. *Kamus Akbar Arab-Indonesia Berserta Latinnya*, Surabaya: Karya Umum.
- Al-Shabuny, Aly. *Shofwat al-Tafasir*. Bairut: Darl al-Fikr.
- Al-Zuhaili, Wahbah. 2012. *Tafsir Al-Wasith (Al-Fatihah- At-Taubah)*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Zuhaili, Wahbah. 2018. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani.
- As-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, 1958 *Al-Mu'jam al-Mufaras Li alfazh Al-Qur'an al-Karim*, Jakarta Terj. Dar Al-Kutub Al-Mishriyah.,



UN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Basalamah, Yahya Saleh. 1991. *Manusia dan Alam Gaib*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Fatah, Abdul. 1995. *Kehidupan Manusia Di Tengah-Tengah Alam Materi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim Nasoetion, Andi. 1986. *Manusia Khalifah Di Bumi*. Jakarta: Lentera Antarnusa.
- Hamid Bin Muhammad al-Ghazali, Abu. 1998. *Hikmah Penciptaan Makhluk*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Hijazi, Muhammad Mahmud, 1968 *Tafsir al-Wadhih*, Jilid III, Beirut: al-Istiqlal.
- Kartika, Aprilia. 2015. *4 you, Ladies:Menjadi Muslimah yang Lurus Agamanya, Cantik Akhlaknya, Cerdas Otaknya, dan Elok Parasnya*. Jakarta: Republika.
- Katsir, Ibnu. 2005. *Lubabut Tafsir Min ibni Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asyafi'i.
- Mahmud, Abbas. 1991. *Manusia Diungkap Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Malik Karim Amrullah, Abdul. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.
- Marjihanto, Bambang. 1999 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa kini*, Surabaya, Terbit Terang.
- Mz, Labib. *Adanya Makhluk Bukti Adanya Khaliq (Sang Pencipta)*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya.
- Phoenik, Tim Pustaka. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Terj. Edisi Baru. Jakarta.
- Depatemen. 2009. *Pelestarian Lingkungan Hidup, ( Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Terj. Lahnah Penrashihan Mushaf Al-Qur'an. Jakarta: 2009.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ri Kementerian Agama. 2012. *Pelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta, Direktorat Urusan Agama Islam dan pembinaan Syariah.
- Ri Kementerian Agama. 2012. *Kesehatan Prespektif Al-Qur'an (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Jakarta, Lajnah Pentashihan Al-Qur'an.
- Shihab, M. Quraish, 2007. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2017. *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*, Ciputat, Lentera Hati.
- Shihab, M.Quraish, 2002 *Tafsir Al-Misbah*, Pesan, Kesan, dan Kerasian Al-Qur'an Juz Amma, Jakarta : Lentera Hati.
- Shihab, M.Quraish, 2013. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung , Mizan.
- Sholeh, Moh. 2008 *Pelatihan Sholat Tahajud Solusi Praktis Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, Jakarta, Hikmah.
- Sholeh, Moh., 2008 *Pelatihan Sholat Tahajud Solusi Praktis Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, Jakarta, Hikmah.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Buku Press.
- W. Al-Hafidz, Ahsin. 2008. *Kamus Ilmu Al- Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Y Siauw, Felix. 2015. *Khilafah Remake*. Jakarta: Al-Fatih Press.
- Zaini, Syaminan dan Ananto Kusuma Seta. 1986. *Resep Hidup Makmur Menurut Al- Qur'an*.



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Wilda Afifa
Tempat/Tgl. Lahir	:	Talang Danto, 28 Oktober 2000
Nama Ayah	:	Khairudin
Nama Ibu	:	Erna
Jumlah Saudara	:	2 Bersaudara (Anak Ke Dua)
No Hp	:	081276867263
Akademik	:	<ul style="list-style-type: none"><li>- SDN 007 Talang Danto Tahun 2012</li><li>- MTs PP As-Salam Naga Beralih Tahun 2015</li><li>- MA PP As-Salam Naga Beralih Tahun 2018</li><li>- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2022</li></ul>
Organisasi	:	<ul style="list-style-type: none"><li>- Anggota Rohis Al-fata Al-Muntazhar Tahun 2018</li></ul>
Non Akademik	:	<ul style="list-style-type: none"><li>- Juara 2 Pidato Bahasa Inggris Kab. Kampar</li></ul>

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.